

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal pula dengan istilah *Classrome Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para Guru untuk memikirkan praktek mengajarkan sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau untk memperbaikinya.¹

Jenis penelitian ini dianggap cocok karena penelitian dilakukan didalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah yang terjadi didalam kelas selama proses belajar mengajar, untuk memperbaiki proses belajar dikelas. Penelitian tindakan kelas bersifat pasitipasif, karena meibatkan Guru dalam penelitiannya sendiri dan kolaboratif, karena melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya dapat dinikmati bersama.

Ebbult dalam Richiati Wiratmadja mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok Guru denganmelakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil

¹ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2001), hal. 1

dari tindakan-tindakan tersebut.² Sedangkan Elliot melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas sosial tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh Guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai Guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.³

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran.⁴ Praktik penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Praktik penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam pelaporannya akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas pembelajaran yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita temukan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membedakanya dengan jenis penelitian lain, yaitu⁵:

² Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 12

³ Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Universitas Terbuka: 2007), hal. 1.4

⁴ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 88

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari dikelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh Guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis Guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan Guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis
- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara Guru dengan teman sejawat (para Guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Salah satu cirri penelitian tindakan kelas (PTK) lainnya adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (Guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).⁶

⁶ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan Guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah. Pada sisi lain, penelitian tindakan kelas (PTK) akan mendorong Guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Bahkan keterlibatan mereka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sendiri akan menjadikan dirinya sebagai pakar peneliti dikelasnya, tanpa bergantung pada para pakar peneliti lain yang tidak tahu mengenai permasalahan kelasnya sehari-hari.⁷ menurut Kunandar, tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:⁸

- a. Untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi didalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara Guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme Guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para Guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
- c. Peningkatan relevansi pendidikan, dalam hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.

⁷ Muslich, *Melaksanakan*, hal. 10

⁸ Kunandar, *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 63-64

- d. Sebagai alat *Training in-service*, yang memperlengkapi Guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggikan kesadaran dirinya.
- e. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- f. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- g. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan tindakan kelas (PTK) antara lain:⁹

- a. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi peningkatan kompetensi Guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi peningkatan sikap profesional Guru.
- c. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- d. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.

⁹ Muslich, *Melaksanakan PTK, ...*, hal. 11

Menurut Hopkins, ada 6 prinsip dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:¹⁰

- a. Pekerjaan utama Guru adalah mengajar, dan apapun metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkannya seyogianya tidak mengganggu komitmennya sebagai pegajar.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari Guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan Guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakanya.
- d. Masalah program yang diusahakan oleh Guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab professional.
- e. Dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas (PTK), Guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengna pekerjaanya.
- f. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ejauh mungkin harus digunakan *classroom excerding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata

¹⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal 17

pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilakukan oleh Kurt Lewin. Keempat komponen tersebut meliputi:¹¹

- a. Perencanaan (plan),
- b. Melaksanakan tindakan (act),
- c. Melaksanakan pengamatan (observe), dan
- d. Mengadakan refleksi (reflection).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Penelitian tindakan kelas berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas. Permasalahan yang dipilih harus masalah yang nyata dan menarik. Dalam pelaksanaannya, penelitian tidak boleh

¹¹ Aqib, *Penelitian*, hal. 22

mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu:¹²

a. Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini, peneliti menemukan berbagai masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian, peneliti merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mempermudah tindakan, peneliti melakukan diskusi dengan Guru kelas V khususnya Guru mata pelajaran Bahasa Arab guna pemantapan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan (actuating)

Tahap ini merupakan tahap implementasi, penerapan, perwujudan dari pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Selama proses tindakan, peneliti tidak hanya bertindak sebagai Guru yang menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Arab saja tetapi juga bertindak sebagai observer yang harus mencatat rekaman pembelajaran di kelas pada lembar pengamatan/ observer.

c. Tahap pengamatan (observing)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab, dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa di akhir pembelajaran.

¹² Supriyadi, "Penelitian Tindakan Kelas" dalam <http://ahmadsudrajat.wordpress.com/>, diakses tanggal 12 april 2016

d. Tahap refleksi (reflecting)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil pengamatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Apakah ada perubahan hasil belajar siswa ketika sebelum diterapkan media pembelajaran dan setelah diterapkan media pembelajaran.

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika peneliti tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghendaki kegiatannya atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.¹³

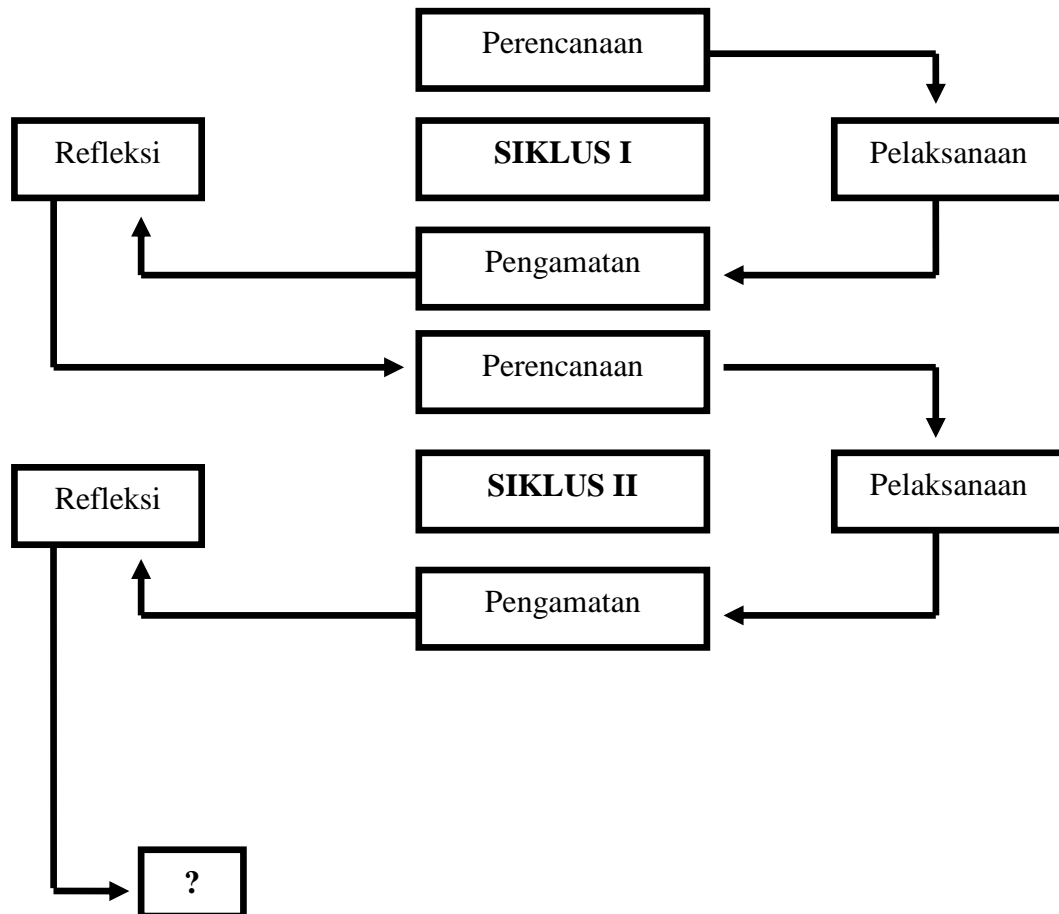
Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana, disajikan pada bagian alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini:¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 20

¹⁴Ibid, hal. 16

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) Kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung sangat mendukung, terbuka, dan antusias untuk menerima pembaharuan dalam bidang model pembelajaran.

- 2) Dalam pembelajaran Bahasa Arab uru masih menggunakan metode drill, sehingga anak-anak banyak yang bosan dan bicara sendiri ketika diterangkan.
- 3) Dalam pembelajaran Bahasa Arab, nilai anak-anak banyak yang belum mencapai KKM.
- 4) Peserta didik kurang termotivasi saat mata pelajaran bahasa Arab.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA MIN Tunggangri Kalidawir semester II Tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik 30 dengan rincian 16 siswa dan 14 siswi, dengan tujuan aspek perkembangan berfikir mereka semakin luas dan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) peserta didik akan semakin aktif dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, serta peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti disini bekerja sama dengan guru Bahasa Arab MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung mengenai pengalaman mengajar

Bahasa Arab. Khususnya pembelajaran tentang mufradat yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi materi, RPP, tes awal dan tes akhir tindakan.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru Bahasa Arab dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹⁵ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan yang dilakukan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

¹⁵ Tanzeh, *Metodologi*, hal. 79

2. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara, yang dilakukan terhadap siswa dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
5. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran berlangsung.
6. Angket, merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk diisi tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁶ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 129

b) Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹⁸ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) aktivitas, 2) tempat/ lokasi, 3) dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan skunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

E. Teknik Penumpulan Data

Data merupakan informasi yang disimpulkan oleh peneliti yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.²⁰

¹⁸ Ibid, hal. 129

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 308

²⁰ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 129

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, serta memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber.²¹

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (interview guide).²² Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:²³

- 1) Tak terencana: misalnya, omong-omongan informal diantara pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.
- 2) Terencana, tetapi tidak terstruktur: satu atau dua pertanyaan pembuka dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang

²¹ Ibid, hal. 317

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

²³ Muslich, *Melaksanakan.....*, hal. 63

akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.

- 3) Terstruktur: pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Arab pada kelas V dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan dengan Guru bertujuan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. Sedangkan wawancar yang dilakukan dengan siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Bhasa Arab yang dipelajari didalam kelas. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁴ Singkatnya, observasi adalah suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 153

didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.²⁵

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui data dan fakta dari suatu benda. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai individu atau kelompok secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terhadap obyek yang ingin diamati melalui pengamatan dan pencatatan sistematis. Observasi dilakukan didalam kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan untuk mengetahui aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memperoleh data prestasi siswa dan segala tindakan yang dilakukan siswa dan Guru ketika pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁶ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku

²⁵ Imran, *Manajemen*....., hal. 127-128

²⁶ Sukmadinata, *Metode*....., hal. 221

harian, laporan kerja, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.²⁷

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mencatat data atau catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen.²⁸

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dll) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data dan menunjukkan suasana penelitian yang terjadi. Dengan teknik ini, diharapkan dapat memperluas pengetahuan penelitian. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

d. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut *tester*. Sedangkan yang dites

²⁷ Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 101-102

²⁸ Ibid, hal. 329

disebut *testee*. Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.²⁹

Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui kesadarannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

Test adalah alat yang digunakan oleh seseorang untuk mengukur keberhasilan seseorang mencapai kompetensi. Tes adalah alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mendapat gambaran tentang prestasi seseorang.³⁰

Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk pengukuran dalam penelitian. Tes tertulis berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa. Hasil tes akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diadakan penelitian.

Tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri dari dua macam tes, yaitu

²⁹ Imran, *Manajemen*, hal. 120

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 235

1) *Pre Test* (tes awal)

Pre Test atau tes awal adalah tes yang di berikan kepada peserta didik sebelum tindakan. Tujuan dari *Pre Test* (tes awal) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together(NHT)*.

Fungsi dari *pre test* antara lain³¹

- a) Untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dlakukanya.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

2) *Post Test* (tes Akhir)

Post test atau tes akhir adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah tindakan atau setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together(NHT)*. Tes ini bertujuan untuk mengethaui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta didik sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together(NHT)*.

Fungsi dari *Post test* atau tes akhir adalah:³²

³¹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 100

³² *Ibid*, hal. 102

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang data diketahui oleh peserta didik.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu untuk mengikuti remedial.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi Mufradat Bahasa Arab. Tes yang disusun sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan Guru bidang studi. Peserta didik dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai > 75 , jika < 75 dianggap belum tuntas belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

e. Angket

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk diisi dan kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti.³³ Angket dapat digunakan sebagai alat bantu dalam

³³ Ibid, hal. 109

rangka penilaian hasil belajar. Penyerahan angket dilakukan pada pra tindakan pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui motivasi dan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).³⁴

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif yang tersedia dengan karakteristikdirinya dengan cara memberikan tanda silang pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: “ya” dan “tidak”. Angket diberikan setelah pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa. Adapun instrumen angket sebagaimana terlampir.

f. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.³⁵ Catatan yang

³⁴ Ibid, hal. 62

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

di buat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.³⁶

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas Guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁷

³⁶ Ibid, hal. 208

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 95-96

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data. Moleong mengatakan bahwa, analisis data kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dilapangan dan berakhir pada waktu penyusunan laporan penelitian.³⁹

Teknik analisis data sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Yaitu proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah *data-data* yang penting saja.

b. Data Display (Penyajian Data)

Yaitu proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, tabel, grafik. Melalui penyajian

³⁸ Sugiyono, *Metode.....*, hal. 335

³⁹ Moleong, *Metodologi.....*, hal. 288

data tersebut, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Yaitu proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya.⁴⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:⁴¹

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang diinginkan seperti subyek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

⁴⁰ Ibid, hal. 338-345

⁴¹ Ibid, hal. 127

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru Bahasa Arab MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subyek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan guru pada saat materi mufradat yang disampaikan dengan model *Numbered Head Together* (NHT), (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman

pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah peserta didik.⁴² Untuk mengetahui nilai rata-rata menggunakan rumus:⁴³

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatan oleh E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa selanjutnya atau sekurang-kurangnya 75%.”⁴⁴

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam

⁴² Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD/MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 97

⁴³ Sudjana, *Penilaian.....*, hal. 9-10

⁴⁴ Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 101-102

penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:⁴⁵

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 91 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 81 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 71 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 61 \%$	E	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁶

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

SM

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun KKM Bahasa Arab MIN Tunggangri tersebut sebagaimana terlampir. (Lampiran 2)

⁴⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsi Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

⁴⁶ Ibid, hal. 103

I. Tahap-tahap penelitian

Pada tahap penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan memuat: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi.⁴⁷

1. Kegiatan pra tindakan

Kegiatan pra tindakan memuat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Contoh permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa berperilaku belajar seperti tidak mengerjakan tugas dengan baik, baik tugas di rumah maupun tugas sekolah, selalu gaduh, rendah semangat belajarnya, takut mengemukakan pendapat, pertanyaan ide, maupun saran serta dalam pembelajaran menekankan pada produk daripada proses.

Kegiatan pra-tindakan juga memuat kegiatan: a) membuat soal test awal, b) menentukan sumber data, c) melakukan test awal, dan d) menentukan subyek penelitian.

2. Kegiatan pelaksanaan tindakan

a. Perencanaan tindakan

⁴⁷ Arikunto, *Penelitian.....*, hal. 20

Berdasarkan temuan pada tahap kegiatan pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap pembelajaran materi pembelajaran. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup hal-hal: (1) menyusun rancangan tindakan berupa rencana pembelajaran, meliputi (a) penentuan tema dan butir pembelajaran, (b) rumusan tujuan pembelajaran, (c) kegiatan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (d) pemilihan materi dan media pembelajaran, (e) pelaksanaan evaluasi proses dan hasil, (2) menyusun instrument pengumpulan data berupa pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan dan dokumentasi serta tes.

Penelitian tindakan kelas ini berlandaskan prinsip kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyamaan persepsi antara peneliti dan guru mata pelajaran selaku mitra penelitian agar pemberian tindakan benar-benar efektif dan efisien. Penyamaan persepsi ini meliputi perencanaan dan pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Guru melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di buat.
2. Peneliti dan partisipan mengadakan pengamatan dengan menggunakan format observasi, format catatan lapangan, dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan diusahakan tidak mengganggu kebebasan peserta didik dalam berkreasi. Kebebasan berkreasi ini penting sebagai salah satu syarat untuk memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan gagasan secara optimal.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Kegiatan pengamatan meliputi: (a) merencanakan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dan guru, (b) pelaksanaan proses mengajar, (c) motivasi, sikap peserta didik dalam proses belajar, (d) hasil pembelajaran berupa kemampuan peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian

dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah: (1) menganalisa tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) melakukan interpretasi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, penyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.